

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Jasa adalah salah satu bentuk usaha yang dapat dipilih sebagai kegiatan utama suatu perusahaan. Salah satunya adalah bank yang menyediakan jasa pelayanan pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat. Kegiatan pengelolaan ini merupakan fungsi utama bank yaitu sebagai *intermediary* atau merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Setiap perusahaan, tidak terkecuali bank senantiasa berusaha dan berlomba untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumennya dengan tujuan untuk mendapatkan laba dari aktivitas kesehariannya. Karena hal itu menentukan keberadaan suatu perusahaan.

Nasabah merupakan *asset* berharga dari suatu bank, karena bank dapat terus berjalan, berasal dari dana yang dikelola dari nasabah tersebut. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberadaan para nasabah, pengelolaan dana masyarakat harus dikelola dengan baik oleh pihak bank.

Pengelolaan dana masyarakat tersebut, memerlukan sistem manajemen yang baik atau secara umum dikenal dengan manajemen *aktiva-passiva*. Manajemen ini berusaha semaksimal mungkin menyeimbangkan antara *aktiva* dan

*passiva*, dimana dana yang ada di bank tidak boleh mengendap terlalu banyak tetapi juga tidak boleh dikerahkan terlalu banyak kepada masyarakat.

Sistem manajemen ini dijalankan oleh orang-orang dalam suatu organisasi. Karena ternyata setiap perusahaan, tidak terkecuali bank memiliki susunan (struktur) organisasi yang sesuai dengan kompleksitas jenis-jenis kegiatannya dalam pencapaian tujuan perusahaannya masing-masing.

Setiap struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan membentuk suatu sistem dalam melaksanakan seluruh fungsi-fungsi yang harus dilakukan di dalam organisasi. Dari setiap bagian organisasi perusahaan ini, terlihat adanya garis komando yang dapat diartikan selain adanya arus perintah dan tanggung jawab, arus pelimpahan wewenang, juga terdapat gambaran tentang arus informasi bagi setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam organisasi perusahaan.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh suatu bank termasuk salah satunya adalah Bank Negara Indonesia yang merupakan salah satu bank pemerintah adalah kegiatan dalam bidang pengelolaan dana sebagaimana yang telah dikemukakan, yaitu yang menyangkut kegiatan penerimaan, pengeluaran, serta pertanggung jawabannya. Seiring dengan bertambahnya aktivitas BNI seperti aktivitas operasional, investasi, pendanaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pihak manajemen BNI dituntut untuk bisa bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas ini memerlukan adanya suatu pengendalian yang bertujuan untuk menjamin kontinuitas perusahaan. Dan dengan bertambahnya aktivitas pengelolaan

keuangan ini, otomatis akan menyebabkan rentang pengendalian juga semakin luas, dan dengan rentang pengendalian yang semakin luas ini, timbul celah-celah yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai penyelewengan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebocoran, inefisiensi, dan ketidaktaatan terhadap prosedur yang ditetapkan perusahaan.

Kas adalah salah satu modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas dan mobilitas yang tinggi. Karena sifatnya yang likuid ini, kas akan mudah sekali untuk diselewengkan. Selama perusahaan berjalan, penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan terus berlangsung terutama dalam kegiatan perbankan. Pengelolaan kas merupakan salah satu hal yang sangat penting dan cukup berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Dengan ini, pengendalian khusus untuk kas diperlukan pada suatu perusahaan untuk menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi yang berkenaan dengan kas perusahaan seperti dilakukannya transaksi pengeluaran diluar wewenang karyawan juga kecurangan-kecurangan yang dilakukan yang akan merugikan perusahaan dan merusak citra perusahaan. Sebagaimana yang pernah terjadi pada BNI, dimana BNI menderita kerugian baik finansial maupun terhadap citra perusahaan akibat dari penyelewengan yang dilakukan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengawasan belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengendalian intern yang baik dalam pengelolaan kas sebagai wujud dari pengawasan.

Pentingnya pengendalian intern atas kas pada BNI tidak terlepas juga dari status BNI sebagai salah satu bank pemerintah yang cukup terkemuka dan telah

mempunyai cabang di seluruh wilayah Indonesia serta cabang di luar negeri yang hal ini dapat membuktikan bahwa BNI mampu menyerap dana masyarakat dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu pengendalian intern khusus untuk kas sangat diperlukan dalam aktivitas pengelolaan kas perusahaan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pengendalian yang termasuk juga pengendalian dalam pengelolaan kas perusahaan tersebut, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi kas yang di dalamnya terdapat unsur pengendalian yang dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajemen dalam usaha mengambil keputusan yang menyangkut kas perusahaan. Dalam hal ini termasuk juga informasi mengenai saldo kas yang ada pada perusahaan agar senantiasa tidak berlebihan karena akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, dan juga agar senantiasa tidak kekurangan karena akan mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu dalam bentuk uang tunai (kas). Karena itu sistem informasi akuntansi kas dalam suatu organisasi perusahaan adalah sangat penting.

Dan berdasarkan seluruh uraian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk menuangkan permasalahan tersebut ke dalam karya tulis ilmiah dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kas Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas Pada Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Kota Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka selanjutnya agar penulis dapat melakukan penelitian secara obyektif dan mendalam, penulis mengelompokkan permasalahan yang diteliti yaitu yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Sistem Informasi Akuntansi Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengendalian Intern Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kas terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Sistem Informasi Akuntansi Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengendalian Intern Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kas terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kota Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada banyak pihak, khususnya :

- **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan teori mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kas terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas.

- **Bagi Perusahaan**

Dari data-data yang diperoleh, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi Kas yang telah dilakukan oleh perusahaan serta dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

- **Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam disiplin ilmu akuntansi.

## 1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dengan informasi manusia menjadi tahu apa yang harus dilakukan dan tidak perlu



dilakukan. Hal ini penting dalam upaya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Demikian halnya dengan perusahaan untuk menjaga kontinuitas usaha, serta pengembangannya tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam menyikapi perkembangan informasi yang terjadi dalam lingkungannya.

Produk informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tidak hanya informasi dari luar perusahaan, tetapi yang lebih penting dan berperan besar dalam pengelolaan perusahaan justru informasi yang dihasilkan dari aktivitas intern manajemen itu sendiri dalam menjalankan perusahaan sebagai kilas balik atau "feed back" dari kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebagai bahan evaluasi, untuk mengetahui seberapa besar kebijakan pimpinan dapat dilaksanakan oleh para pelaksana.

Informasi tersebut harus dapat diandalkan para pengambil keputusan agar menghindari hal-hal yang menimbulkan kerugian. Untuk menghasilkan *output* informasi yang baik maka dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan harus diolah terlebih dahulu agar dapat menjadi informasi yang berkualitas yang berguna bagi pemakai informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Azhar Susanto (2004:14), sebagai berikut :

Dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu :

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi akan mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas dan terstruktur yaitu keseluruhan informasi tersebut mengandung arti berguna. Informasi akuntansi yang dihasilkan berdasar dari pengolahan data yang terstruktur yaitu data yang memenuhi fungsi keabsahan formil yaitu telah melalui prosedur pembuatan dan pengumpulan data yang benar dan keabsahan materiil dalam arti data tersebut telah mewakili suatu transaksi keuangan yang terjadi dan benar pula.

La Midjan dan kawan (2001:30), memberikan penjelasan mengenai pengertian Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi, yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan.

Selanjutnya dari pendapat tersebut di atas, lebih ditegaskan lagi dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2004:8) bahwa :

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi, yang membedakan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai Sistem Informasi Akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktifitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi Sistem Informasi Akuntansi hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Kebanyakan dari data akuntansi yang diolah oleh sistem informasi akuntansi disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bentuk lain yang dapat dikonversikan ke dalam jumlah uang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, terdiri dari aktivitas perusahaan yang memiliki dampak ekonomi. Aktifitas ini dilakukan oleh setiap unit kerja yang terdapat di dalam



organisasi perusahaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan. Unit-unit kerja dalam organisasi itu memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Kemudian Sistem Informasi Akuntansi juga terdiri dari seperangkat sumber daya manusia yang terdapat pada setiap unit kerja yang melakukan transaksi atau kegiatan yang menimbulkan dampak ekonomi bagi perusahaan tersebut. Dan adanya modal yang merupakan asset perusahaan, baik dalam bentuk uang maupun sesuatu yang dapat dinilai dengan uang.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sangat penting bagi setiap perusahaan, yaitu seperti yang dikemukakan juga oleh Azhar Susanto (2004:8) bahwa :

Bagi suatu perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai. Pemakai informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau dari luar perusahaan seperti pelanggan dan pemasok.

Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa data yang diolah dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah data keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga Sistem Informasi Akuntansi juga berperan dalam mengolah data keuangan kas perusahaan, yang akan digunakan untuk bahan pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan perusahaan. Hal ini diartikan pemakai informasi yang berasal dari dalam perusahaan, yang termasuk informasi tentang hasil pengelolaan kas perusahaan. Dengan ini, dapat dikemukakan juga bahwa Sistem Informasi Akuntansi Kas adalah bagian dari Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan pada suatu perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 yang dikutip oleh Soekrisno Agoes (2004:153), menerangkan bahwa “yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Menurut pengertian Sistem Informasi Akuntansi dan kas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Kas adalah merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi kas.

Kas merupakan aktiva paling likuid di dalam perusahaan dan mempunyai mobilitas yang tinggi. Suatu Pengendalian Intern yang baik atas kas perlu diterapkan dalam pengelolaan kas.

Kemudian Azhar Susanto (2004:9), menjelaskan bahwa :

Fungsi/peran SIA adalah sebagai berikut :

- Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan
- Mendukung proses pengambilan keputusan
- Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

La Mizan mengemukakan tujuan penyusunan Sistem Informasi Akuntansi kas (2001:1998):

Oleh karena uang kas dan simpanan di bank merupakan aktiva yang sangat likuid maka perlu disusun suatu sistem akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dan sistem pengendalian intern yang memadai terutama terhadap:

- a. Penyediaan dana kas/bank (pengaturan likuiditas)
- b. Pengamanan atas uang kas/bank
- c. Pengaturan atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran kas/bank

Berdasarkan fungsi dan tujuan Sistem Informasi Akuntansi yang berkaitan dengan kas seperti yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa Sistem

Informasi Akuntansi Kas dapat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern, termasuk Pengendalian Intern Kas, karena pengelolaan kas merupakan salah satu dari aktivitas utama perusahaan yang dilakukan sehari-hari.

Menurut fungsi atau perannya ini, Sistem Informasi Akuntansi akan memiliki unsur-unsur yang menunjang aktivitas perusahaan, proses pengambilan keputusan, dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Uraian mengenai Sistem Informasi Akuntansi tersebut lebih dijelaskan lagi oleh Nugroho Widjajanto (2001:4) bahwa :

Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sesuai dengan pengertian tersebut, selanjutnya Nugroho Widjajanto (2001:4) mengemukakan bahwa :

..., tanpa memandang bentuk perusahaan, suatu Sistem Informasi Akuntansi selalu terbentuk dari :

1. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota (voucher), cek, dan laporan-laporan, yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.
2. Serangkaian buku, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin. Buku-buku ini meliputi jurnal (*journals, books of original entry*), maupun buku besar (*ledger, subsidiary ledger*).
3. Serangkaian laporan atau pernyataan (*statement*), seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi-laba, dan neraca.
4. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan.
5. Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.

Semua itu merupakan unsur-unsur yang membentuk Sistem Informasi Akuntansi. Pengelolaan kas melalui Sistem Informasi Akuntansi ini akan menghasilkan informasi akuntansi yang dibentuk dalam formulir-formulir dan buku-buku yang sesuai dengan ketentuan, yang digunakan sebagai alat pengendalian. Kemudian didukung dengan serangkaian kegiatan dalam melakukan operasi pengolahan data, dan juga penggunaan peralatan untuk membantu dalam melakukan operasi pengolahan data tersebut.

Mengenai Pengendalian Intern itu sendiri, menurut pendapat Azhar Susanto (2004:103) bahwa :

Pengendalian Intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui :

1. Efisiensi dan efektivitas operasi
2. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya
3. Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku

Dari pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa untuk pengelolaan kas perusahaan, dilakukan Pengendalian Intern dengan memiliki tujuan yang sama yaitu, efisiensi dan efektivitas penggunaan uang kas, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta penggunaan uang kas sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Tujuan Pengendalian Intern terhadap kas tersebut dapat dijelaskan lebih rinci, seperti yang dikemukakan oleh Wilson dan Campbell dalam bukunya *Controllershship* yang dialih bahasakan oleh Tjendera (2001:393) yaitu :

1. Penyediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang
2. Penggunaan dana perusahaan secara efektif setiap waktu
3. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dana disimpan
4. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran-pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah
5. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak dengan bank komersil
6. Penyelenggaraan catatan-catatan kas yang cukup

Sukrisno Agoes (2004:79) mengemukakan komponen Pengendalian Intern yang saling terkait, yaitu sebagai berikut :

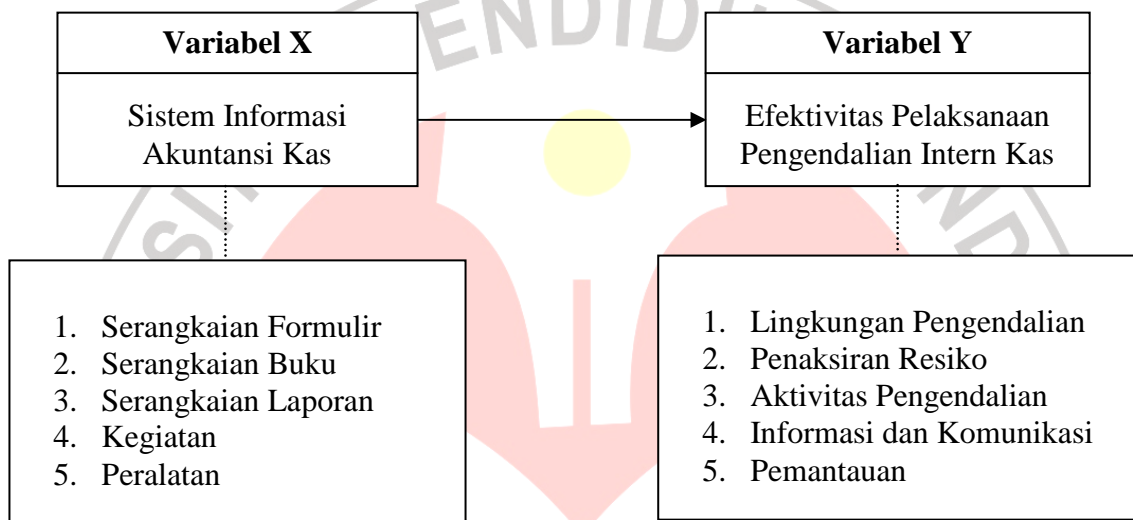
1. Lingkungan Pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penaksiran Risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Pengendalian Intern Kas sangat diperlukan pada bank untuk menghindari terjadinya penyelewengan kas, hal ini dikarenakan kas sifatnya yang likuid sehingga mudah sekali untuk diselewengkan. Dan selain itu, setiap transaksi selalu bermula dan berakhir dengan kas.

Kas merupakan sumber utama terlaksananya aktivitas bank. Sehingga kegiatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dapat berjalan. Hal ini dapat berjalan dengan baik melalui Sistem Informasi Akuntansi Kas yang memadai serta pelaksanaan Pengendalian Intern Kas yang efektif.

Berdasarkan seluruh uraian kerangka pemikiran, secara visual penulis mengemukakan gambaran hubungan kedua variabel yang diteliti, yaitu seperti pada Gambar 1.1 Paradigma Model Penelitian sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Paradigma Model Penelitian**



### 1.5.2 Asumsi

Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:65) mengatakan bahwa "Asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik".

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa asumsi sehubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bersangkutan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Kas dalam menunjang aktivitas perusahaannya.
2. Perusahaan yang bersangkutan telah menerapkan Pengendalian Intern dalam pengelolaan kasnya.



### 1.5.3 Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2006:71) menyatakan bahwa : "...hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Sehingga hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya. Dari pengertian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Sistem Informasi Akuntansi Kas berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas."

### 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan berlokasi di kantor-kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berada di kota Bandung, yaitu diantaranya :

1. Kantor cabang Asia Afrika yang beralamatkan di Jl. Asia Afrika no 119
2. Kantor cabang ITB yang beralamatkan di Jl. Taman Sari no 80
3. Kantor cabang Ahmad Yani yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani no 797
4. Kantor cabang Sudirman yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman no 331
5. Kantor cabang Perintis Kemerdekaan yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan no 3
6. Kantor cabang Posindo yang beralamatkan di Jl. R.E Martadinata no 38
7. Kantor cabang UPI yang beralamatkan di Jl. Dr. Setiabudi no 229
8. Kantor cabang UNPAD yang beralamatkan di Jl. Dipatiukur no 35

Dan waktu penelitian yang dibutuhkan penulis adalah selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari 2007 sampai dengan Februari 2008.